

TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA AKUN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM GANJAR PRANOWO

Bunga Dwi Yuliana¹, Febi Cahyani²

Universitas Islam Riau

E-mail: bungadwiyluliana@student.uir.ac.id, febicahyani@student.uir.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2024-05-30
Review : 2024-06-11
Accepted : 2024-06-28
Published : 2024-06-30

KATA KUNCI

Ilokusi, Instagram, Tindak Tutur.

A B S T R A K

Bahasa memegang peran krusial dalam komunikasi sehari-hari, memungkinkan individu menyampaikan pikiran dan emosi dengan efektif. Tindak tutur ilokusi menjadi fokus utama dalam penelitian ini, dengan meneliti akun Instagram Ganjar Pranowo sebagai studi kasus. Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis ilokusi yang digunakan oleh Ganjar Pranowo dalam caption Instagramnya, serta memahami dampaknya terhadap interaksi dengan pengikutnya. Penelitian ini menarik karena memberikan wawasan tentang penggunaan bahasa dalam konteks media sosial dan bagaimana pesan politik disampaikan dan diterima oleh masyarakat melalui platform tersebut. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan mengumpulkan data dari caption Instagram Ganjar Pranowo dan respons netizen. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi pola tindak tutur ilokusi dan mengaitkannya dengan teori-teori relevan. Teori tindak tutur ilokusi digunakan sebagai landasan untuk memahami maksud komunikatif dalam ujaran Ganjar Pranowo. Hasil analisis menunjukkan berbagai jenis ilokusi yang digunakan oleh Ganjar Pranowo dalam caption Instagramnya, serta pengaruhnya terhadap respons pengikutnya di media sosial. Penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang praktik tindak tutur ilokusi dalam konteks media sosial dan implikasinya dalam komunikasi online.

ABSTRACT

Language plays a crucial role in everyday communication, enabling individuals to convey thoughts and emotions effectively. Illocutionary acts become the main focus of this research, by examining Ganjar Pranowo's Instagram account as a case study. This article aims to identify the types of illocutionary acts used by Ganjar Pranowo in his Instagram captions, as well as understanding their impact on interaction with his followers. This research is intriguing as it provides insights into the use of language in the context of social media and how political messages are conveyed and received by the public through such platforms. A qualitative approach is employed in this study, collecting data from Ganjar Pranowo's

Keywords: *Illocution, Instagram, Speech Acts.*

Instagram captions and netizens' responses. Analysis is conducted to identify patterns of illocutionary acts and relate them to relevant theories. The theory of illocutionary acts is used as a basis for understanding the communicative intent in Ganjar Pranowo's utterances. The results of the analysis reveal various types of illocutionary acts used by Ganjar Pranowo in his Instagram captions, as well as their influence on his followers' responses on social media. This research provides a deep understanding of illocutionary act practices in the context of social media and their implications in online communication.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat utama bagi manusia dalam berkomunikasi sehari-hari. Dalam interaksi komunikasi, bahasa memiliki peran yang sangat penting karena memungkinkan individu untuk menyampaikan pikiran, gagasan, maksud, perasaan, dan emosi secara efektif kepada orang lain (Mailani et al., 2022). Dengan bahasa manusia dapat berinteraksi dengan manusia lainnya, baik secara lisan maupun tulisan. Tanpa bahasa, tentu saja akan sangat sulit bagi manusia untuk menyampaikan kemauannya, ide, pendapat, perasaan, pesan dan sebagainya (Noermanzah, 2019).

Adanya bahasa memberikan kemungkinan manusia untuk saling berkomunikasi, saling belajar dari orang lain, dan saling memahami satu dengan lainnya. Bahasa merupakan alat komunikasi utama, dengan bahasa manusia mengungkapkan pikiran dan perasaannya kepada orang lain (Laily, 2020). Bahasa juga merupakan alat penghubung, alat komunikasi masyarakat yaitu individu-individu sebagai manusia yang berpikir, merasa dan berkeinginan (Devianty, 2019). Menurut pengalaman nyata, bahasa itu selalu muncul dalam bentuk tindakan atau tindak tutur individual. Karena itu tiap telaah struktur bahasa harus dimulai dari pengkajian tindak tutur. Tindak tutur merupakan perwujudan konkret fungsi-fungsi bahasa, yang merupakan pijakan analisis pragmatik (Langi, 2019).

Pragmatik, sebagai cabang ilmu tata bahasa yang berkaitan dengan tindak tutur, mempelajari hubungan antara bahasa dan pemakainya (Arista, 2019). Konteks memainkan peran krusial dalam tindak tutur, di mana penafsiran maksud dari tuturan sangat tergantung pada situasi dan konteksnya. Jika konteks tidak dipertimbangkan dengan baik, kesalahpahaman dapat terjadi di antara penutur dan mitra tutur (Rahardi, 2020).

Untuk mencapai tujuan komunikasi, kesantunan dalam berbicara juga sangat penting. Kesantunan tidak hanya terkait dengan tindak tutur, tetapi juga mencakup sikap dan perilaku yang mencerminkan identitas seseorang (Anggraini, 2020). Dalam budaya dan adat istiadat Indonesia, kesantunan memiliki peran yang besar dalam menjaga hubungan antarindividu agar tetap harmonis (Sallatu, 2020). Oleh karena itu, pemahaman yang baik terhadap bahasa, penghargaan terhadap konteks, dan praktik kesantunan dalam berkomunikasi sangat penting untuk memastikan bahwa pesan-pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan benar dan hubungan antarindividu dapat terjaga dengan baik (Adnjani et al., 2021).

Perkembangan jejaring sosial telah mengubah pola komunikasi masyarakat Indonesia secara signifikan (Cahyono, 2020). Jejaring sosial tidak hanya menghapuskan batas waktu dan jarak, tetapi juga membawa perubahan dalam gaya komunikasi yang digunakan oleh individu dalam berinteraksi di platform tersebut (Setiadi, 2022). Keterbukaan dan kebebasan berkomunikasi di media sosial memberikan dampak yang kompleks, baik positif maupun negatif. Salah satu dampak positifnya adalah kemampuan masyarakat untuk berkomunikasi dengan lebih leluasa melalui platform seperti Twitter, Facebook, dan Instagram, terutama melalui media tulisan (Pratama et al., 2022). Ini tidak hanya memungkinkan komunikasi antar teman atau kolega, tetapi juga memfasilitasi kebebasan berekspresi dalam berkomunikasi, bahkan bagi tokoh-tokoh publik seperti Gubernur Jawa Tengah, Ganjar Pranowo.

Ganjar Pranowo, sebagai contoh, menggunakan akun Instagramnya sebagai saluran untuk mengekspresikan kegiatan politiknya. Dengan jumlah pengikut yang mencapai 3,7 juta, akun Instagram Ganjar Pranowo menjadi salah satu akun pejabat negara dengan pengikut terbanyak. Caption-captions yang ditulis dalam akun tersebut menjadi objek penelitian yang menarik.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan penelitian terhadap tindak tutur Ganjar Pranowo yang dilakukan dalam platform media sosial Instagram untuk menyampaikan pesan-pesan politiknya dan bagaimana pesan-pesan tersebut diterima oleh pengikutnya. Penelitian ini menggunakan teori tindak tutur sebagai landasan utama untuk menganalisis interaksi Bahasa Ganjar Pranowo dengan pengikutnya di media Instagram.

Austin dalam (Nonliteral et al., 2019) membagi tindak tutur menjadi tiga macam tindakan, yaitu, tindakan menginformasikan atau menyatakan sesuatu “The act of saying something”, yang disebut dengan tindak lokusi/locutionary act, tindakan menghendaki mitra tuturnya untuk melakukan sesuatu “The act of doing something” (tindak ilokusi/illocutionary act), dan tindakan memberikan pengaruh kepada mitra tutur atau menghendaki adanya reaksi atau efek atau hasil tertentu dari mitra tutur “The act of affecting someone” (tindak perlokusi/perlocutionary act). Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang mengandung makna tersembunyi atau makna lain yang dikehendaki oleh penutur terhadap mitra tutur. Sedangkan tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang menghendaki adanya efek atau hasil dari sebuah tuturan (Aulia et al., 2021).

Searle kemudian mengembangkan klasifikasi tindak tutur ilokusi menjadi lima jenis, yaitu representatif, komisif, direktif, ekspresif, dan deklaratif (Artati et al., 2020). Representatif, atau juga disebut asertif, adalah tindakan yang mengikat penuturnya untuk menyatakan kebenaran atas apa yang dikatakannya, seperti menyatakan, melaporkan, atau menunjukkan. Komisif adalah tindakan yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan dalam tuturannya, seperti berjanji, bersumpah, atau mengancam (Arifsetiawati & Parnaningroem, 2020). Direktif adalah tindakan yang dilakukan penuturnya dengan maksud agar mitra tuturnya melakukan tindakan yang disebutkan dalam tuturannya, seperti menyuruh, memohon, atau menyarankan. Ekspresif adalah tindakan yang dilakukan dengan maksud agar tuturannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan, seperti memuji, mengucapkan terima kasih, atau mengkritik. Deklaratif adalah tindakan yang dilakukan penuturnya dengan maksud untuk menciptakan hal baru, seperti memutuskan, melarang, atau memberi maaf (Muda, 2020).

Austin dan Searle memiliki perbedaan dalam klasifikasi tindak tutur karena perbedaan dalam pendekatan metodologis dan fokus penelitian mereka. Austin, dalam "How to Do Things with Words" (1962), menekankan aspek linguistik dan deskriptif dari tindak tutur dalam konteks komunikasi sehari-hari, sementara Searle, dalam "Speech Acts: An Essay in the Philosophy of Language" (1969), lebih tertarik pada implikasi filosofis tindak tutur terhadap struktur bahasa dan pemahaman makna (Umalila et al., 2022). Pendekatan analitis dan filosofis Searle mencerminkan tujuannya untuk menyelidiki dasar-dasar filosofis komunikasi verbal, sementara Austin lebih fokus pada analisis praktis dan deskriptif tentang fungsi bahasa dalam interaksi sosial (Delamater, 2020).

Beberapa penelitian sebelumnya terkait tindak tutur yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya penelitian oleh (Fauzan, 2020) dengan judul "Analisis Tindak Tutur dalam Akun Twitter Ketua Partai Politik Nasionalis di Indonesia". Hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut. Pertama, wujud tindak tutur lokusi yaitu (a) bentuk berita sebanyak 73 data, (b) bentuk tanya sebanyak 4 data, (c) bentuk perintah sebanyak 19 data, (d) bentuk seru sebanyak 23 data. Kedua, fungsi tindak tutur ilokusi yaitu (a) fungsi asertif sebanyak 43 data, (b) fungsi direktif sebanyak 35 data, (c) fungsi komisif sebanyak 9 data, (d) fungsi ekspresif sebanyak 15 data, (e) fungsi deklarasi sebanyak 17 data. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan wujud tindak tutur lokusi dan fungsi tindak tutur ilokusi, yang paling dominan muncul adalah wujud tindak tutur bentuk berita dan fungsi asertif. Hal yang membedakan dengan penelitian ini, yaitu akun yang diteliti. Adapun akun yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu pada akun Instagram @Ganjar Pranowo sedangkan penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengetahui tindak tutur yang dominan pada Twitter Ketua Partai Politik Nasional. Dalam penelitian ini media Instagram dipilih karena situs jejaring sosial ini banyak memuat penggunaan bahasa di dalamnya yang mengungkapkan tindak tutur penulisnya.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan (Ningsih & Muristyani, 2021), dengan judul "Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dalam Film Ada Cinta Di Sma Sutradara Patrick Effendy." Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 5 jenis tindak tutur ilokusi, yaitu representatif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Perbedaan terdapat pada fokus penelitian, dimana penelitian sebelumnya tentang bentuk dan jenis tindak tutur ilokusi dalam film pendek yang berdasar pada teori Kridalaksana (2009) untuk bentuk tindak tutur ilokusi, dan teori Searle (1969) untuk jenis tindak tutur ilokusi. Hasil dari penelitian tersebut ditemukan tiga bentuk tindak tutur ilokusi serta lima jenis tindak tutur ilokusi dalam film "Ada Cinta Di SMA". Sedangkan penelitian ini fokus kepada teori Searle tentang 5 jenis tindak tutur ilokusi. Perbedaan selanjutnya objek yang diteliti penelitian sebelumnya mengkaji beberapa jenis tindak tutur dalam film pendek, sementara objek penelitian ini pada akun media sosial Instagram.

Penelitian yang peneliti lakukan ini relevan dengan kedua artikel di atas, dimana persamaan penelitian ini dengan kedua penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tindak tutur berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Austin dan Searle. Namun, penelitian kali ini menjadi sumbangan baru sebab fokus yang diteliti berbeda, apabila penelitian pertama berfokus pada salah satu jenis tindak tutur, yaitu asertif, dan teori yang digunakan untuk bentuk tindak tutur merujuk teori yang berbeda. Sedangkan di penelitian ini mengkaji beberapa jenis tindak tutur berdasarkan teori Austin (1969) dan teori Searle (1969). Jenis-jenis tindak tutur menjadi fokus

penelitian sebab atas dasar pertimbangan akan banyaknya tindak tutur yang muncul dan dapat diamati melalui media sosial Instagram, bukan hanya menekankan pada satu atau dua jenis tindak tutur saja. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memudahkan pengguna media sosial khususnya pengikut Instagram Ganjar Pranowo dalam memahami maksud dari dialog penutur dan mitra tutur, baik berupa ujaran memerintah, memberi saran, memberi informasi, dll.

Berdasarkan pemaparan di atas maka, dapat difokuskan masalah penelitian ini pada “Tindak Tutur Ilokusi pada Akun Media Sosial Instagram Ganjar Pranowo.” Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat yaitu dapat dipakai sebagai informasi serta acuan utama untuk mendapatkan pengetahuan serta pemahaman kaitannya dengan jenis-jenis tindak tutur.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara bertindak menurut sistem aturan atau tatanan yang bertujuan agar kegiatan terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal dan optimal (Orong, 2023). Metode penelitian terbagi menjadi dua yaitu metode kuantitatif dan metode kualitatif (Mulyadi, 2019). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif karena pada penelitian ini penulis tidak menyertakan angka-angka dalam menganalisis data. Sedangkan teknik yang digunakan dalam penelitian ini teknik analisis isi, yaitu teknik penelitian untuk membuat perujukan pengenalan karakteristik tertentu di dalam teks secara sistematis dan obyektif (Afarat, 2019).

Analisis isi merupakan suatu teknik yang memungkinkan seseorang menguraikan dan memahami perilaku manusia secara tidak langsung, dengan menganalisis komunikasi antara satu manusia dan manusia lainnya, dalam berbagai genre dan ragam bahasa yang digunakan, misalnya melalui buku pelajaran sekolah, berita media massa, esai, novel, cerpen, drama, majalah, artikel, buku petunjuk, lagu, pidato kampanye, iklan, gambar. Isi dari semua bentuk/tipe/jenis komunikasi itu dapat dianalisis karena keyakinan, sikap, nilai, dan pandangan seseorang atau kelompok orang biasanya terungkap dalam tindak komunikasi (Sari, 2022). Semua obyek yang diteliti akan dipetakan dalam bentuk tulisan/lambang dan kemudian diberi interpretasi satu-persatu. Akan tetapi pada media yang sifatnya audio tetap harus perlu didengarkan, dengan tetap harus menuliskannya kembali begitu pula dengan media-media visual. Tujuannya untuk mengetahui semua karakter penyampaiannya (Mulyadi, 2019). Dalam penelitian ini tujuan analisis isi adalah mengetahui tuturan dalam caption akun Ganjar Pranowo di media sosial Instagram, kemudian data tersebut dianalisis agar bisa ditarik simpulan umum sesuai konteks penelitian.

Sumber data merupakan data yang diambil dari penelitian dan dijadikan bahan yang digunakan untuk memberikan jawaban terhadap masalah yang ada (M. S. Sari & Zefri, 2019). Sumber data dalam penelitian ini mencakup data utama dan juga data pendukung. Data utama yang dijadikan sebagai bahan analisis yaitu tuturan ilokusi dalam caption akun Ganjar Pranowo di media sosial Instagram. Sedangkan data pendukungnya yaitu tanggapan netizen berupa komentar-komentar yang terdapat dalam media sosial Instagram Ganjar Pranowo. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi atau pengamatan dan kajian dokumen. Dalam observasi berperan serta, peneliti mengamati tuturan dalam caption akun Ganjar Pranowo di media sosial Instagram tanpa banyak berpartisipasi. Sedangkan dalam kajian dokumen,

peneliti mengumpulkan data melalui foto tangkapan layar caption akun Ganjar Pranowo. Foto menjadi sumber kajian dalam penelitian ini.

Pada penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan adalah gambaran tangkapan layar (screenshot) dari caption akun Ganjar Pranowo di media sosial Instagram, konteks dan analisis. Melalui bagian gambar tangkapan layar, disajikan tuturan berupa caption akun instagram Ganjar Pranowo yang ditujukan baik kepada netizen maupun masyarakat/ publik. Kemudian, pada bagian konteks dituliskan isi isi dan maksud tuturan yang terdapat pada gambar tangkapan layar yang dituturkan oleh Ganjar Pranowo. Lalu, pada bagian analisis dituliskan apa saja tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam caption akun instagram Ganjar Pranowo.

Teknik analisis data dalam penelitian ini didasarkan pada teknik interaktif Miles dan Huberman yaitu pendekatan yang terstruktur untuk menganalisis data kualitatif. Metode ini melibatkan beberapa tahapan penting, yang meliputi pengumpulan data (analisis data), tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Wandi et al., 2019). Analisis data merupakan tahapan awal dalam teknik interaktif Miles yaitu mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian. Data ini bisa berupa teks, gambar, atau rekaman yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data berupa caption dari postingan Ganjar Pranowo di Instagram beserta komentar-komentar netizen sebagai tanggapan terhadapnya. Setiap postingan dan komentar tersebut diidentifikasi dan dikategorikan berdasarkan konteks dan isinya.

Reduksi data, dimana setelah data terkumpul peneliti melakukan pembacaan mendalam dan pengkategorian awal untuk mengidentifikasi pola atau tema yang muncul. Ini melibatkan penyederhanaan data yang kompleks menjadi bentuk yang lebih terkelompok atau terstruktur. Proses ini sering melibatkan penghapusan data yang tidak relevan atau pengelompokkan data ke dalam kategori atau tema yang lebih luas. Dalam penelitian ini data-data yang terkumpul kemudian direduksi agar lebih mudah dipahami dan diorganisir. Ini melibatkan pengelompokkan komentar-komentar netizen berdasarkan pola-pola yang muncul dan tema-tema yang teridentifikasi dari caption Ganjar Pranowo.

Tahap selanjutnya adalah menyajikan data dengan cara yang jelas dan mudah dimengerti. Ini bisa dilakukan melalui tabel, diagram, atau narasi yang menyoroti temuan utama dari analisis data. Tujuan dari sajian data adalah membuat temuan tersebut lebih mudah dipahami oleh pembaca dan memperkuat argumen yang dibangun oleh peneliti. Sajian data dalam penelitian ini membantu dalam menggambarkan dinamika komunikasi antara Ganjar Pranowo dan netizen.

Tahap terakhir dalam teknik interaktif Miles adalah penarikan kesimpulan dan pembahasan. Pada tahap ini, peneliti menginterpretasikan temuan dari analisis data dan mengaitkannya dengan pertanyaan penelitian atau kerangka teoretis yang relevan (Rijali, 2020). Peneliti juga membahas implikasi dari temuan tersebut dan memberikan konteks lebih lanjut untuk memahami hasil penelitian. Ini mencakup pembahasan terhadap implikasi dari pesan-pesan yang disampaikan oleh Ganjar Pranowo serta respon-respon dari netizen. Kesimpulan juga dapat membahas dampak dari komunikasi tersebut terhadap opini publik atau pemahaman masyarakat terhadap isu-isu tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ilokusi adalah konsep penting dalam studi pragmatik yang mengacu pada maksud atau tujuan yang ingin disampaikan oleh penutur melalui ujarannya (Safitria, 2021). Dalam konteks tindak tutur, ilokusi merupakan aspek yang menyoroti efek yang

diharapkan dari suatu ujaran terhadap lawan tutur. Terdapat beberapa jenis ilokusi yang dapat dikenali berdasarkan tujuan komunikatifnya. Pertama, ilokusi direktif, yang bertujuan untuk mempengaruhi tindakan lawan tutur, seperti meminta, memerintah, atau memberi saran. Kedua, ilokusi deklaratif, digunakan untuk menyatakan suatu keadaan atau fakta, seperti menyatakan, mengumumkan, atau mengklaim. Ketiga, ilokusi ekspresif, yang digunakan untuk menyatakan perasaan atau emosi penutur, seperti rasa senang, sedih, atau marah. Terakhir, ilokusi komisif, yang menunjukkan komitmen atau niat penutur terhadap suatu tindakan di masa depan, seperti janji, tawaran, atau ancaman (Artati & Chandra, 2020).

Setiap jenis ilokusi memiliki ciri-ciri dan struktur linguistik yang khas (Ningdyas, 2023). Misalnya, dalam ilokusi direktif, struktur kalimat seringkali mengandung kata kerja imperatif atau modalitas yang menunjukkan keinginan atau perintah. Sedangkan dalam ilokusi deklaratif, struktur kalimat cenderung bersifat deskriptif dan menyatakan kebenaran suatu pernyataan. Pemahaman yang mendalam mengenai jenis-jenis ilokusi ini sangat penting dalam analisis tuturan karena dapat membantu dalam mengidentifikasi maksud atau tujuan yang terkandung dalam ujaran seseorang. Dengan pemahaman yang baik tentang ilokusi, pembaca atau pendengar dapat lebih mudah menafsirkan pesan yang disampaikan dan meresponsnya secara tepat. Oleh karena itu, penelitian mengenai tindak tutur ilokusi seringkali melibatkan analisis yang teliti terhadap jenis-jenis ilokusi yang digunakan dalam berbagai konteks komunikasi.

Dalam penelitian Tindak Tutur Ilokusi pada Akun Media Sosial Instagram Ganjar Pranowo, analisis ilokusi menjadi landasan utama untuk mengungkap dan memahami jenis-jenis ilokusi yang digunakan oleh Ganjar Pranowo dalam setiap unggahan di akun Instagramnya. Dengan memperhatikan ciri-ciri dan struktur linguistik dari berbagai jenis ilokusi, hasil penelitian ini akan mengidentifikasi maksud dan tujuan komunikatif yang terkandung dalam caption-caption yang diposting oleh Ganjar Pranowo, serta bagaimana pengaruhnya terhadap respons dan interaksi dengan para pengikutnya di media sosial tersebut.

1. Tindak Tutur Ilokusi Representatif

Tindak tutur ilokusi representatif merupakan jenis ilokusi yang digunakan untuk menyatakan kebenaran dari suatu pernyataan atau informasi (Alfarizi, 2023). Dalam konteks ini, penutur bertujuan untuk mengkomitmenkan diri terhadap kebenaran dari apa yang diucapkannya. Contoh dari tindak tutur ilokusi representatif adalah memberikan informasi faktual, membuat pernyataan yang dapat dipertanggungjawabkan, atau mengklaim sesuatu sebagai kenyataan. Dengan menggunakan tindak tutur ilokusi representatif, penutur dapat menyampaikan fakta atau kebenaran yang relevan dalam komunikasi (Hildana, 2020).



Gambar 1

Keterangan foto (Caption) di atas diunggah oleh pemilik akun yakni @ganjar_pranowo. Ganjar Pranowo dalam unggahannya menuliskan caption:

“Tetap Semangat Corona Pasti Minggat. Kita harus terus berusaha sekeras-kerasnya, sebaik-baiknya. Sudah terlalu banyak saudara kita yang terpapar bahkan meninggal. Tapi sekeras dan sebaik apapun upaya yang kita lakukan tidak akan berarti tanpa gerak dari panjenengan semua.”

Dalam unggahan tersebut, Ganjar Pranowo menggunakan tindak tutur ilokusi representatif untuk menyampaikan keyakinannya bahwa Covid-19 akan segera hilang jika semua pihak bekerja sama. Melalui caption yang ditulisnya, "**Tetap Semangat Corona Pasti Minggat**", Ganjar Pranowo menyampaikan pesan positif bahwa kita harus terus berusaha keras dan sebaik mungkin untuk menghadapi pandemi ini. Dia juga menekankan pentingnya kerja sama dari semua pihak dengan menyatakan bahwa upaya yang dilakukan tidak akan berarti tanpa dukungan dari semua orang.

Dalam konteks situasi yang ditunjukkan dalam video, Ganjar Pranowo terlihat sedang melakukan kunjungan ke asrama mahasiswa yang dijadikan tempat isolasi Covid-19. Dia menyampaikan pesan-pesan optimis dan memotivasi netizen serta masyarakat untuk tetap semangat dan yakin bahwa Covid-19 akan segera berlalu. Hal ini mencerminkan keyakinan Ganjar Pranowo bahwa dengan perencanaan yang baik dan upaya bersama, kita dapat mengatasi pandemi ini.

Tujuan dari tindak tutur ilokusi representatif yang digunakan oleh Ganjar Pranowo adalah untuk memberikan keyakinan dan motivasi kepada netizen dan masyarakat bahwa Covid-19 akan segera hilang jika semua pihak bersatu dalam melawan virus tersebut. Melalui caption dan tuturannya, Ganjar Pranowo mencoba membangkitkan semangat dan harapan dalam menghadapi situasi yang sulit ini, serta mengajak semua orang untuk berperan aktif dalam melawan pandemi.

Banyak netizen menganggap bahwa tuturan Ganjar Pranowo mencerminkan semangat positif, yang membuat mereka yakin bahwa Covid-19 akan segera berakhir. Bukti dari keyakinan ini dapat ditemukan dalam komentar-komentar netizen yang menyambut baik pesan yang disampaikan oleh Ganjar Pranowo.

@raysj.11: *“Aamiin.. semoga Corona cepet2 minggat, udh kangen sm bangku sekolah”.*

@tyas_hilwasambudi: *“Semoga lebih cepat menjangkau masyarakat semangat sehat-sehat bahagia”.*

@lenny: *“Beginilah klu Gubernur bekerja dengan sepenuh hati, selalu ada cara utk melindungi warganya, sehat selalu Pak.”*

2. Tindak Tutur Ilokusi Direktif

Tindak tutur ilokusi direktif digunakan untuk mempengaruhi tindakan atau perilaku lawan tutur. Penutur menggunakan tindak tutur ini untuk memberi perintah, meminta, atau memberi instruksi kepada lawan tutur (Budiman, 2018). Contoh dari tindak tutur ilokusi direktif adalah memerintahkan seseorang untuk melakukan sesuatu, meminta bantuan, atau memberi saran. Dengan menggunakan tindak tutur ilokusi direktif, penutur dapat mengarahkan atau memengaruhi tindakan lawan tutur sesuai dengan keinginan atau tujuan komunikatifnya.



Gambar 2

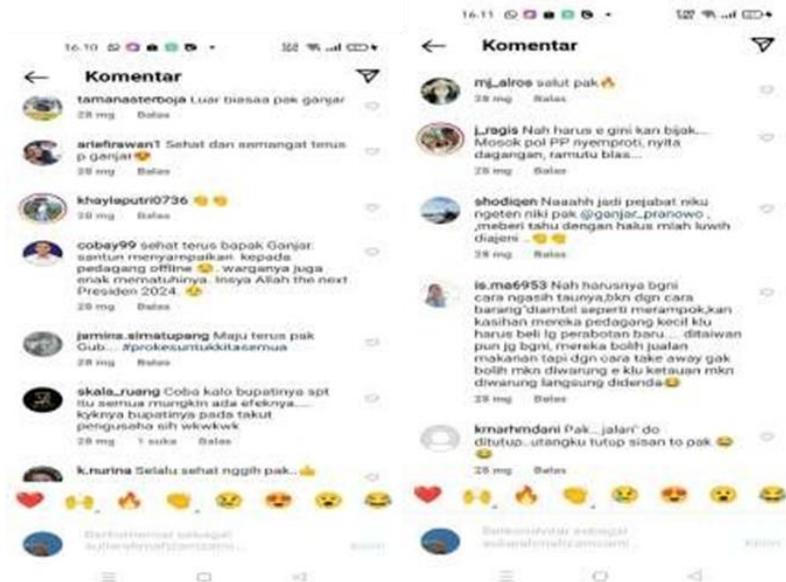
“Semua tertib ya sedulur2ku kabeh, ayo saling menjaga. Jika Bersama-sama, kita pasti bisa segera keluar dari kondisi sulit ini. Yang punya warung, tolong ingatkan pelanggan panjenengan agar dibungkus saja. Panjenengan sehat, ngoten nggih. Ayo tetep saling eling lan ngelingke.”

Dalam unggahan tersebut, Ganjar Pranowo memberikan pesan kepada kita untuk turut menjaga ketertiban, khususnya bagi para pedagang. Ganjar mengingatkan bahwa pentingnya saling mengingatkan antara pedagang dan pembeli agar tidak membiarkan kesempatan interaksi secara langsung dapat terjadi. Solusinya adalah dengan membungkus makanan untuk meminimalisir penyebaran virus Covid-19.

Konteks umum dari pesan ini adalah Ganjar Pranowo berupaya memberikan instruksi atau arahan kepada pedagang dan pembeli untuk menjaga keselamatan dan kesehatan mereka sendiri serta mencegah penyebaran virus. Sedangkan dalam konteks khusus, Ganjar Pranowo menyampaikan pesannya di siang hari, dengan melihat situasi di mana pedagang warung tidak memperhatikan protokol kesehatan yang sesuai. Hal ini menunjukkan kepedulian Ganjar terhadap keselamatan masyarakat dalam menghadapi pandemi Covid-19.

Ganjar Pranowo sebagai penutur berkomunikasi dengan netizen dan masyarakat luas melalui platform Instagram. Tujuan pesan ini adalah untuk memberi tahu dan mengingatkan para pedagang dan pembeli akan pentingnya menjaga protokol kesehatan, terutama dalam situasi yang serba tidak pasti seperti saat pandemi ini. Tindak tutur yang digunakan Ganjar Pranowo dalam pesannya dapat dikategorikan sebagai tindak tutur ilokusi direktif. Dengan menginstruksikan pedagang untuk membungkus makanan, Ganjar mengarahkan tindakan mereka agar sesuai dengan kebutuhan keselamatan dan kesehatan masyarakat.

Tindak Tutur Ilokusi pada Akun Media Sosial Instagram Ganjar Pranowo



Gambar 3

Tanggapan dari netizen terhadap pesan Ganjar Pranowo juga menunjukkan bahwa pesannya berhasil menyampaikan makna dan mendapat dukungan dari masyarakat. Hal ini menunjukkan efektivitas pesannya dalam mempengaruhi perilaku masyarakat untuk menjaga protokol kesehatan.

3. Tindak Tutur Ilokusi Komisif

Tindak tutur ilokusi komisif digunakan untuk menyatakan janji, tawaran, atau komitmen terhadap suatu tindakan di masa depan. Penutur menggunakan tindak tutur ini untuk mengikat diri terhadap tindakan atau perilaku tertentu yang akan dilakukan di masa yang akan datang (Yusginanta, 2023). Contoh dari tindak tutur ilokusi komisif adalah berjanji, menawarkan sesuatu, atau bersumpah. Dengan menggunakan tindak tutur ilokusi komisif, penutur dapat menyatakan niat atau komitmen terhadap suatu tindakan di masa depan dalam konteks komunikasi.



Gambar 4

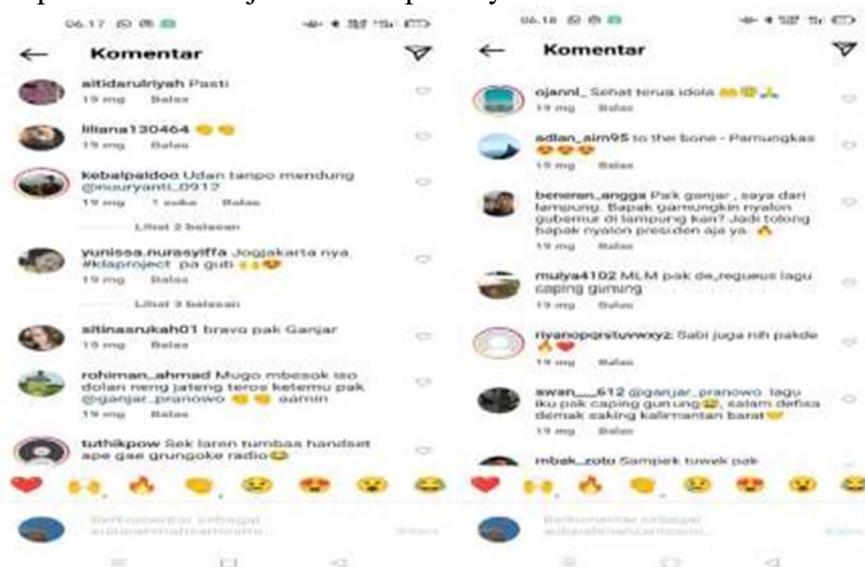
“Nanti malem, dengerin ya, saya siaran radio. Kamu bisa kirim2 salam, curhat, request lagu. Jangan Khawatir, ada banyak give away. Ajak pacar, kakak, adik, ibu, bapak, temen untuk ikut dengerin. Ngajak mantan boleh gak ya? Terserah deh, yang penting dengerin ya. Nanti juga bisa disimak live Instagram.”

Dalam tuturan tersebut, Ganjar Pranowo mengumumkan bahwa akan ada siaran radio melalui Instagram pada malam hari. Dia mengundang netizen untuk mengirim salam, curhat, dan request lagu serta menjanjikan banyak hadiah yang akan diberikan. Ganjar juga mengajak netizen untuk mengajak orang-orang terdekat mereka untuk ikut mendengarkan, bahkan menyertakan candaan dengan bertanya apakah boleh mengajak mantan juga. Tujuannya adalah untuk mempromosikan acara siaran radio tersebut dan mengundang partisipasi dari netizen serta orang-orang terdekat mereka.

Dalam konteks umum, Ganjar Pranowo menggunakan platform Instagram untuk mengadakan obrolan virtual atau siaran radio bagi seluruh netizen yang tertarik. Dia berkomunikasi secara terbuka dan mengundang partisipasi dari siapa pun yang berminat untuk bergabung dalam acara tersebut. Tindak tutur yang digunakan Ganjar Pranowo dalam tuturannya dapat dikategorikan sebagai tindak tutur ilokusi komisif, di mana dia berjanji atau mengikat dirinya sendiri untuk menyelenggarakan acara siaran radio yang diumumkan. Dengan demikian, Ganjar Pranowo berkomitmen untuk melaksanakan apa yang telah dijanjikannya kepada netizen.

Melalui pesannya, Ganjar Pranowo mengajak netizen untuk turut serta dalam acara siaran radio tersebut dengan memberikan mereka kesempatan untuk berpartisipasi dalam bentuk salam, curhat, dan request lagu. Ganjar juga memastikan bahwa pesannya disampaikan dengan jelas dan terbuka, sehingga netizen merasa dia dapat dipercaya dan tertarik untuk bergabung dalam acara tersebut.

Tindak tutur dalam konteks ini mendapat berbagai tanggapan atau respons yang diberikan oleh beberapa masyarakat dalam komentar terhadap postingan Ganjar Pranowo. Tanggapan-tanggapan tersebut menunjukkan dukungan terhadap pernyataan yang disampaikan oleh Ganjar dalam captionnya.



Gambar 5

Dengan demikian, tindak tutur perlokusi yang terjadi adalah respons positif dari netizen terhadap undangan Ganjar untuk bergabung dalam siaran radio atau obrolan virtual yang diadakan melalui Instagram. Respons positif dari netizen ini juga

menunjukkan bahwa pesan Ganjar Pranowo telah memengaruhi atau memotivasi audiensnya untuk bertindak sesuai dengan yang diharapkan, yaitu ikut serta dalam acara siaran radio tersebut. Oleh karena itu, tindak tutur perlokusi ini menggambarkan bahwa pesan Ganjar Pranowo memiliki dampak yang positif dan berhasil mencapai tujuannya untuk mengundang partisipasi dari netizen.

4. Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif

Tindak tutur ilokusi ekspresif digunakan untuk menyatakan perasaan atau emosi penutur terhadap suatu situasi atau peristiwa. Penutur menggunakan tindak tutur ini untuk mengekspresikan dan berbagi perasaan atau emosi dengan lawan tutur (Herlina, 2023). Contoh dari tindak tutur ilokusi ekspresif adalah meminta maaf, mengucapkan selamat, atau mengungkapkan rasa terima kasih. Dengan menggunakan tindak tutur ilokusi ekspresif, penutur dapat mengekspresikan perasaan atau emosi secara jujur dan terbuka dalam interaksi komunikasi.



Gambar 6

"Selamat. Kita Kuat! Dua medali kita dapat. Ayo tambah tambah!"

Tindak tutur ilokusi ekspresif yang terdapat dalam tuturan tersebut adalah "memberi selamat". Ganjar Pranowo mengucapkan selamat atas prestasi yang diukir oleh Eko Yuli Irawan dan Windy Cantika dalam kejuaraan Olimpiade Tokyo 2020. Dalam caption tersebut, Ganjar Pranowo mengekspresikan kekagumannya terhadap dua atlet yang berhasil memperoleh dua medali untuk Indonesia. Melalui tuturan ini, Ganjar Pranowo menyampaikan perasaan kebanggaan dan apresiasi atas pencapaian luar biasa yang telah diraih oleh para atlet tersebut. Ungkapan "Selamat. Kita kuat! Dua medali kita dapat. Ayo tambah tambah tambah!" mencerminkan dukungan dan semangat untuk terus meningkatkan prestasi di bidang olahraga.

Dengan demikian, tuturan tersebut tidak hanya merupakan ucapan selamat biasa, tetapi juga mengandung nilai-nilai positif seperti semangat, kebanggaan, dan dukungan terhadap prestasi atlet-atlet Indonesia. Ini menunjukkan bahwa Ganjar Pranowo tidak hanya menyampaikan pesan secara verbal, tetapi juga mengekspresikan emosi dan sikap positifnya melalui kata-kata yang dipilihnya.

Tindak tutur perlokusi yang terdapat dalam data tuturan tersebut berupa tanggapan yang diberikan oleh beberapa masyarakat dalam komentar. Tanggapan tersebut menunjukkan dukungan terhadap pernyataan meyakinkan yang dituturkan oleh Ganjar Pranowo dalam caption.



Gambar 7

Dari komentar-komentar yang diberikan oleh masyarakat, dapat dilihat bahwa mereka merespons dengan positif terhadap ucapan selamat dan semangat yang disampaikan oleh Ganjar Pranowo. Mereka mungkin menyatakan rasa bangga, memberikan ucapan selamat tambahan, atau menyatakan dukungan terhadap atlet-atlet Indonesia. Tanggapan-tanggapan tersebut menggambarkan bahwa pesan yang disampaikan oleh Ganjar Pranowo dalam caption tidak hanya menciptakan efek langsung pada mitra tutur (netizen yang membaca caption), tetapi juga mempengaruhi respons dan tanggapan positif dari mereka. Ini menunjukkan keberhasilan Ganjar Pranowo dalam menyampaikan pesan yang meyakinkan dan membangkitkan semangat di antara masyarakat, serta menunjukkan bahwa tuturannya memiliki dampak yang positif dalam membangun solidaritas dan dukungan di kalangan netizen.

5. Tindak Tutur Ilokusi Deklaratif

Tindak tutur ilokusi deklaratif digunakan untuk menyatakan suatu keadaan atau fakta, seperti mengumumkan, menyatakan, atau mengklaim. Penutur menggunakan tindak tutur ini untuk menyampaikan informasi atau pernyataan yang dianggap sebagai kebenaran atau fakta (Salam & Sutejo, 2023). Contoh dari tindak tutur ilokusi deklaratif adalah mengumumkan keputusan, menyatakan pendapat, atau mengklaim sesuatu sebagai kenyataan. Dengan menggunakan tindak tutur ilokusi deklaratif, penutur dapat menyampaikan informasi yang dianggap penting atau relevan dalam konteks komunikasi.



Gambar 8

“Corona mungkin tidak akan pernah berakhir, kalau sekarang masih menjadi pandemic, tahun mendatang akan jadi edemi. Artinya virus masih akan terus ada di sekitar kita. Maka dari itu tidak akan kata terlambat, meski covid sudah jauh menurun, rumah sakit ini masih akan diperlukan sebagai pusat perawatan covid di Jateng.”

Dalam caption ini, Ganjar Pranowo menggunakan tindak tutur ilokusi deklaratif ketika dia menyatakan, "Corona mungkin tidak akan pernah berakhir, kalau sekarang masih jadi pandemi." Dalam hal ini, Ganjar Pranowo menyampaikan pandangan atau keyakinannya bahwa pandemi COVID-19 mungkin tidak akan berakhir dalam waktu dekat dan bahwa virus ini akan terus ada di sekitar kita. Ini mencerminkan pandangan yang umum di kalangan para ahli kesehatan dan epidemiologi bahwa meskipun vaksinasi dan langkah-langkah pencegahan dapat membantu mengendalikan penyebaran virus, kemungkinan besar virus ini akan tetap ada dalam populasi manusia dan bisa menjadi endemi, artinya virus tersebut akan terus ada dalam tingkat yang terus-menerus di masyarakat. Dengan demikian, tindak tutur ilokusi deklaratif yang digunakan oleh Ganjar Pranowo ini sesuai dengan teori Searle karena dia menyatakan pandangannya tentang kenyataan yang dianggapnya benar berdasarkan situasi pandemi COVID-19 saat itu.

Tindak tutur perlokusi yang terdapat dalam data tuturan tersebut adalah tanggapan-tanggapan dari beberapa masyarakat dalam komentar yang menunjukkan dukungan terhadap pernyataan yang dinyatakan oleh Ganjar dalam caption tersebut, bahwa pandemi COVID-19 mungkin akan berlanjut dan bahwa penting untuk tetap waspada terhadap virus tersebut.



Gambar 9

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada Tindak Tutur Ilokusi pada Akun Media Sosial Instagram Ganjar Pranowo di atas, analisis ilokusi menjadi landasan utama untuk memahami jenis-jenis ilokusi yang digunakan olehnya dalam setiap unggahan. Pertama, dalam tindak tutur ilokusi representatif, Ganjar Pranowo menggunakan pesan optimis untuk menyampaikan keyakinannya bahwa Covid-19 akan berakhir dengan kerja sama dari semua pihak. Hal ini tercermin dalam tanggapan positif dari netizen yang menyambut baik pesannya. Kedua, dalam tindak tutur ilokusi direktif, Ganjar Pranowo memberikan instruksi kepada pedagang dan pembeli untuk menjaga protokol kesehatan, yang juga mendapat respons positif dari masyarakat. Ketiga, dalam tindak tutur ilokusi komisif, Ganjar Pranowo mengumumkan acara siaran radio melalui Instagram dan mengundang partisipasi netizen, yang berhasil mempengaruhi respons positif dan partisipasi dari mereka. Keempat, dalam tindak tutur ilokusi ekspresif, Ganjar Pranowo menyampaikan perasaan bangga dan apresiasi terhadap prestasi atlet-atlet Indonesia, yang juga mendapat dukungan dan tanggapan positif dari masyarakat. Terakhir, dalam tindak tutur ilokusi deklaratif, Ganjar Pranowo menyatakan pandangannya bahwa pandemi Covid-19 mungkin tidak akan berakhir dalam waktu dekat, yang juga diperkuat oleh tanggapan dukungan dari masyarakat. Dengan demikian, analisis ini membuktikan bahwa Ganjar Pranowo berhasil menggunakan berbagai jenis ilokusi dengan efektif untuk memengaruhi respons dan interaksi dengan pengikutnya di media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnjani, M. D., Kurdaningsih, D. M., & Anwar, C. (2021). Pentingnya Komunikasi Efektif dengan Berbahasa Santun Berbasis Religi Terkait Informasi Wabah Virus di Media Online. *Indonesian Journal of Community Services*, 3(1), 97.
- Afarat Y Gusti. (2019). Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analysis. *Jurnal Alhadrah*, 17(33), 32–48. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id>
- Angraini, N. (2020). Kesantunan Berbahasa Anak Dalam Perspektif Pemerolehan Bahasa Dan Peran Serta Pendidikan Karakter. *Seminar Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 68–78.

- Arifsetiawati, M., & Parnaningroem, D. W. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Asertif Dalam Kumpulan Cerita Pendek Ich Schenk Dir Eine Geschichte-Mutgeschichten. *Identitaet*, 9(3), 21–31.
- Arista, A. (2019). KAJIAN PRINSIP KESANTUNAN DALAM NOVEL REMBULAN TENGGELAM DI WAJAHMU KARYA DARWIS TERE-LIYE. *Seminar Nasional Prasasti*, 3, No.2, 19–23.
- Artati, A., Wardhana, D. E. C., & Basuki, R. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Asertif, Direktif, Ekspresif, Komisif, dan Deklaratif pada Program Gelar Wicara Mata Najwa. *Diksa : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 43–57.
- Aulia, N., Nadhifah, D. Z., & Setiabudi, D. I. (2021). Tindak Tutur Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 1(2), 21–25.
- Cahyono, A. S. (2020). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5(2), 202–225.
- Delamater, J. (2020). *Handbook of Social Psychology*. Psychology, June, 571.
- Devianty, R. (2019). Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*, 24(2), 226–245.
- Fauzan, A. (2020). Analisis Tindak Tutur dalam Akun Twitter Ketua Partai Politik Nasionalis di Indonesia. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 66, 37–39.
- Laily, I. F. (2020). Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sd/Mi. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 2(1), 1–17.
- Langi, F. (2019). Bentuk Tindak Tutur Berdasarkan Konteks Film “Manusia Setengah Salmon” Babak I. *Kajian Linguistik*, 4(3), 15–26.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1–10.
- Muda, F. R. (2020). Analisis Tindak Tutur Direktif Dalam Proses Interaksi Dosen Di Ruang Kerja Di Institut Keguruan Dan Teknologi Larantuka. 7, 97–103.
- Mulyadi, M. (2019). Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15(1), 128–138.
- Ningsih, L. W., & Muristyani, S. (2021). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dalam Film Ada Cinta Di Sma Sutradara Patrick Effendy. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 2(2), 131–156.
- Noermanzah. (2019). Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 306–319.
- Nonliteral, T., Pembentuk, S., Dalam, H., & Televisi, A. (2019). *INDONESIA BERCANDA NET . TV E-JOURNAL* Oleh.
- Orong, Y. (2023). Rekonstruksi Metodologi Penelitian Filsafat Reconstruction on Philosophy Research Methodology. *Jurnal Yaqzhan*, 09(01).
- Pratama, M. I., Rahman, A., & Bachmid, F. (2022). Hak Kebebasan Berpendapat Di Media Sosial Dalam Perspektif Hak Asasi Manusia. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 3(1), 1349–1358.
- Rahardi, K. (2020). Mendeskripsi Peran Konteks Pragmatik: Menuju Perspektif Cyberpragmatics. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(2), 164.
- Rijali, A. (2020). Analisis Data Kualitatif. 17(33), 81–95.
- Sallatu, S. (2020). Kesantunan Berbahasa Indonesia Masyarakat Makassar. *Buginese Art*.
- Sari, F. E. S. T. B. T. (2022). Metode Analisis dalam Media Sosial. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 2(1), 923–926.
- Sari, M. S., & Zefri, M. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura. *Jurnal Ekonomi*, 21(3), 311.
- Setiadi, A. (2022). Pemanfaatan Media Sosial untuk Efektifitas Komunikasi. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 1, 71–82.

- Umalila, R., Sutrimah, & Noeruddin, A. (2022). Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam Dialog Film *Dignitate* Sutradara Fajar Nugros serta Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jubah Raja: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 1(1), 56–65.
- Wandi, S., Nurharsono, T., & Raharjo, A. (2019). Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di SMA Karangturi Kota Semarang. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 2(8), 524–535.